

ALAT PERMAINAN EDUKATIF *OUTDOOR* YANG DIGUNAKAN MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR DI TK SE- KECAMATAN WONOSARI GUNUNGGKIDUL

GAME EDUCATIVE OUTDOOR EQUIPMENT USED IN ROUGH IN DEVELOPING MOTOR SUB TK AT WONOSARI GUNUNGGKIDUL

Oleh: Immawan Muhammad Arif, pgpaud/paud fip uny
mentarinews1912@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kategori dan fungsi penggunaan APE *Outdoor*, intensitas, kendala dan perkembangan motorik kasar anak di TK se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan subyek penelitian sepuluh Taman Kanak-kanak kelas A yang berada di Kecamatan Wonosari. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis Alat Permainan Edukatif *Outdoor* yang digunakan kesepuluh Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul adalah Ayunan, Bola dunia, perosotan, jungkat-jungkit, dan terowongan ban. Penggunaan selama ini adalah sering memakai Alat Permainan Edukatif *outdoor*. Adapun kendalanya adalah kurangnya jumlah Alat.

Kata kunci: *alat permainan edukatif outdoor, motorik kasar, anak kelompok A*

Abstract

This study aims to identify the category and function of the use of APE Outdoors, intensity, constraints and gross motor development of children in a kindergarten at Wonosari Subdistrict, Wonosari Gunungkidul regency. This Study is quantitative research, conducted with research subjects ten kindergarten class A located in District Wonosari. Methods of data collection using the questionnaire enclosed. Technique analyze data use descriptive quantitative. The results showed that the type of equipment used Outdoor Games Educational ten kindergarten at Wonosari Subdistrict, Wonosari Gunungkidul regency is swing, globes, slide, seesaw, and tunnel tire. The use for this is often wear Outdoor Games Educational Tool. The problem is the total lack of equipment.

Keywords: tools outdoor educational games, roughmotoric, child class a groups

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi selama masa kehidupan manusia yang bersifat kualitatif. Ini sesuai menurut Hurlock (1978: 2) perkembangan merupakan perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sama halnya dengan pendapat Van den Daell (Hurlock, 1987: 2) perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Slamet Suyanto (2005: 50) menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul,

mendorong, dan menarik. Sedangkan menurut Sumantri (2005: 47) perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan pertambahan usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu yang meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak kuat kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya

kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang.

Dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Hal ini mempengaruhi umur pada waktu perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik: faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan motorik pada tahap ini jika anak fisik, kesehatan umum, dan kapasitas mental, di samping kondisi psikologis, serta faktor-faktor lingkungan hidup dalam kemiskinan dan kekayaan, dan faktor-faktor sosialisasi.

Menurut Mayke Sugianto. T dalam Badru Zaman, dkk (2007: 63) alat permainan edukatif (APE) adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Sementara Badru Zaman (2007: 63) menyatakan bahwa APE untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK. Dengan demikian, tidak menjadi soal apakah permainan itu merupakan permainan asli yang khusus dirancang untuk pendidikan atautkah permainan lama yang diberi nuansa atau dimanfaatkan untuk pendidikan, yang terpenting dalam tujuan di pendidikan tercapat dan perkembangan si anak bisa berkembang.

Proses perkembangan motorik di Taman Kanak-kanak seharusnya mendapatkan perhatian pendidikan secara benar. Menurut Permen 58 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar pada anak Usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb; melakukan gerakan menggantung (bergelayut), melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi; melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang sesuatu secara terarah, memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Dalam perkembangan aspek fisik motorik anak mampu mengelola gerakan dan

keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh baik gerakan halus maupun gerakan kasar (Partini, 2010: 2). Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak dapat mengembangkan aspek-aspek yang dimilikinya. Sejak lahir anak sudah membutuhkan bermain melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang tepat untuk anak haruslah lingkungan yang aman, menarik, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak. Dengan bermain diharapkan anak dapat memperoleh informasi-informasi yang akan tersimpan dalam memori anak dan dapat diaktualisasikan di kehidupan anak selanjutnya.

Fakta-fakta yang berkembang dalam masyarakat, anak usia dini yang diberi keleluasaan bermain akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, hal ini dipengaruhi oleh sinapsis yang berkembang cepat dalam otak anak. Sedangkan anak yang tidak diberi keleluasaan bermain cenderung mengalami kesulitan dalam aspek bersosialisasi dengan orang di sekitarnya (Harun Rasyid, 2009: 76). Oleh karena itu pendidik maupun orang tua diharapkan mampu memahami karakter bermain yang disukai anak dan mampu mengetahui manfaat-manfaat yang diperoleh dari bermain. Substansi bermain anak usia dini dan Taman Kanak-kanak adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita, mendidik, dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas (Harun Rasyid, 2009: 79). Dengan bermain, anak juga dapat mengembangkan sosial emosional, daya pikir, dan imajinasinya. Oleh karena itu pembelajaran yang baik untuk anak usia dini adalah bermain yang efektif.

Taman Kanak-kanak tentunya harus memiliki APE, baik itu sekolah yang dikelola oleh pemerintah maupun yayasan swasta. Alat permainan edukatif ini adalah sarana yang digunakan oleh anak untuk bermain, yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak, jadi APE dapat digunakan anak untuk bermain sambil belajar, artinya APE dan bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan. Dengan

menggunakan APE, anak akan bermain dan bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Kegiatan main dan bereksplorasi yang menyenangkan akan membawa anak kepada pengalaman yang positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kemampuan berbahasa, kognitif, motorik, dan sosial emosional. Pendidik dan orangtua cenderung kurang memahami APE yang tepat untuk anak, seringkali pendidik dan orang tua memilih APE yang dibeli dari toko, yang sesuai dengan selera mereka, tapi belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu Alat Permainan Edukatif merupakan sarana bagi anak untuk mendapatkan dan mengembangkan kecerdasannya.

Ada dua alasan mengapa bermain *outdoor* penting untuk anak-anak usia dini. Pertama, banyak kemampuan anak yang harus didapat dan dikembangkan. Kedua, dengan bermain *outdoor* anak usia dini dapat mengembangkan kecerdasan sosial dan emosionalnya, baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Ini dapat terjadi karena dengan bermain *outdoor* bersama, kecerdasan sosial dan emosional anak akan berkembang. Orang dewasa pada saat ini mulai mengekang si anak untuk bermain permainan *outdoor* karena kekhawatiran yang sangat berlebihan pada keamanan fisik si anak. Orang dewasa takut jika si anak terluka dan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain. Mereka mencoba menggantinya dengan menyediakan tontonan dan permainan komputer agar si anak lebih sering berada di rumah dan pengawasan terhadap si anak lebih intensif. Perkembangan kecerdasan motorik kasar dan kecerdasan lainnya yang seharusnya didapat dari bermain *outdoor*, mustahil akan maksimal tercapai jika kebiasaan orang dewasa menjauhkan anak dari areabermain tidak dihilangkan.

Beberapa jenis sarana bermain luar ruangan (*outdoor*) PAUD, penjelasannya sebagai berikut:

a. Alat bermain permanen (*fixed equipment*) di luar ruangan

Alat bermain permanen adalah alat-alat bermain yang sudah dipasang secara tetap dan tidak dapat dipindah-pindah. Alat bermain permanen ini akan menjadikan struktur halaman bermain yang menetap dan konsisten. Misalkan: Ayunan, Seluncuran atau perosotan, Terowongan, Jungkat-jungkit, Papan Titian, Tangga majemuk, Alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), Karosel/komedi putar, dan Jaring laba-laba.

b. Alat bermain yang dapat dipindahkan

Adalah alat-alat untuk mendukung kegiatan bermain anak di luar ruangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Yang termasuk APE luar ruangan yang dapat dipindahkan adalah sepeda roda tiga, kuda ayun (*rocking toys*), mobil-mobilan (yang dikendarai), skuter atau otoped, skateboard, dan sejenisnya). Alat permainan olahraga, bakiak / terompah, egrang, trampolin, hula hoop, lompat tali (*jumping rope*), balap karung (*jumping sacks*), alat permainan kesenian.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul saat melakukan observasi awal di Bulan Maret 2016, penggunaan APE masih belum maksimal untuk menjadi media perkembangan motorik kasar. Selama ini APE baru digunakan saat siswa sedang istirahat dan jikapun sudah digunakan penggunaannya masih belum terencana dengan rinci. Permasalahan yang muncul di penelitian awal di atas saya adalah jumlah Alat Permainan Edukatif *outdoor* dengan jumlah anak tidak berbanding seimbang, banyak jumlah muridnya daripada jumlah Alat Permainan Edukatifnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi, sejauh mana pemanfaatan penggunaan Alat Permainan Edukatif *outdoor* di Taman Kanak-kanak se Kecamatan Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian survey.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008: 149) di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016. Lokasi penelitian adalah di kesepuluh Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Wonosari.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas B di kesepuluh Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Wonosari.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dimulai semenjak peneliti mengadakan observasi untuk mendapatkan data awal penelitian, setelah itu peneliti melakukan penelitian di lapangan setelah surat resmi dari pihak kampus di sepuluh Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Wonosari Gunungkidul. *Pasca* penelitian peneliti mengerjakan skripsi dan melakukan ujian skripsi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Peneliti mengambil secara acak untuk dilakukan dengan mengambil perwakilan Taman Kanak-kanak di Kecamatan Wonosari. Adapun peneliti akan meneliti di Taman Kanak-kanak dengan 2 kriteria, yakni Kriteria berdasarkan letak sekolah dan berdasarkan akreditasi sekolah terakhir yang didapat oleh Taman Kanak-kanak tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Inventaris Alat Permainan Edukatif *outdoor* yang sering digunakan di TK Wonosari

No	Nama Sekolah	Keterangan	APE <i>Outdoor</i> yang digunakan
1.	TK ABA Wonosari II	Perkotaan	Ayunan Perosotan, Jungkat-jungkit, Bola Dunia, dan Terowongan ban
2	TK ABA Wonosari V	Perkotaan	Ayunan, Perosotan, Jungkat-jungkit, dan terowongan ban
3	TK ABA Wareng	Pedesaan	Ayunan, Bola Dunia, Perosotan, dan Papan Titian
4	TK Mulo I	Pedesaan	Ayunan dan Perosotan
5	TK ABA Wonosari III	Akreditasi A	Ayunan, Terowongan Ban, dan Papan Titian
6	TK ABA Piyaman II	Akreditasi A	Ayunan, Jungkat-jungkit, Perosotan, Tangga Pelangi, dan Mangkok Putar
7	TK ABA Al Mujahidin	Akreditasi B	Ayunan, Jungkat-jungkit, Perosotan, Tangga Pelangi, dan Mangkok Putar
8	TK ABA Piyaman I	Akreditasi B	Ayunan, Bola dunia, dan Jungkat-jungkit
9	TK ABA Singkar	Akreditasi C	Ayunan, Bola dunia, dan Perosotan
10	TK ABA Teguhan	Akreditasi C	Ayunan, Perosotan, Bola Dunia

Dari hasil di atas, untuk jenis penggunaan Alat Permainan Edukatif *Outdoor* di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Wonosari dapat digambarkan sebagai berikut:

1. TK ABA Wonosari II dalam hal jenis Alat Permainan Edukatif *Outdoor* termasuk di kategori 3 karena di dalam Taman Kanak-kanak ini mempunyai 5 jenis permainan APE *Outdoor* yakni: ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, bola dunia, dan terowongan ban,
2. TK ABA Wonosari V dalam hal jenis Alat Permainan Edukatif *Outdoor* termasuk di kategori 2 karena di dalam Taman Kanak-kanak ini mempunyai 4 jenis permainan APE *Outdoor* yakni ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan terowongan ban,
3. TK ABA Wareng dalam hal jenis Alat Permainan Edukatif *Outdoor* termasuk di kategori 2 karena di dalam Taman Kanak-kanak ini mempunyai 4 jenis permainan APE *Outdoor* yakni ayunan, bola dunia, Perosotan, dan papan titian,

